

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses berbagi ilmu melalui proses pelatihan, pembelajaran atau penelitian yang diselenggarakan untuk meraih suatu tujuan. Salah satu tujuan pendidikan yaitu pendidik dapat mengasah keterampilan sosial yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam mengatasi permasalahan (Gunawan & Indriyani, 2021). Kendati demikian, pada praktiknya di lapangan masih ditemukan pelaksanaan pembelajaran yang masih berfokus pada pengembangan potensi siswa pada aspek pengetahuan dan belum mengoptimalkan pengembangan pada aspek lain seperti pada aspek afektif yang memiliki kaitan dengan keterampilan sosial.

Pengembangan keterampilan sosial diperlukan sebab keterampilan tersebut tidak muncul secara instan melainkan melalui proses pembiasaan yang dibentuk oleh lingkungan sekitar siswa (Rahayu et al., 2016). Siswa yang memiliki keterampilan sosial akan lebih mudah diterima di lingkungannya dan dapat mengasah berbagai keterampilan yang dimiliki. Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Iswaningtyas (2017) yang menegaskan bahwa faktor-faktor seperti tingkat percaya diri, kemampuan kerja sama, dan tingkat prestasi belajar lebih mudah diraih oleh siswa dengan keterampilan sosial yang baik. Sebaliknya, siswa dengan keterampilan sosial kurang baik biasanya mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri, menunjukkan empati, dan menjalin interaksi dengan orang lain (Surya, 2018).

Murtafiah & Sahara (2019) juga berpendapat bahwa siswa harus memiliki keterampilan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup sosialnya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Siswa yang membutuhkan manusia lainnya dalam hidup dikehendaki untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan khususnya dalam lingkungan kelas atau sekolah, sehingga diharapkan nantinya agar siswa memiliki solidaritas yang tinggi, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap

masalah yang ada di lingkungan sekitarnya, serta mudah bergaul dalam berbagai lingkungan agar terjadi proses keterampilan sosial yang harmonis dan baik di lingkungan sekolah. Siswa merasa senang, bahagia, dan aman merupakan tanda yang mencirikan bahwa dirinya mengalami penerimaan sosial yang baik atas keterampilan sosial yang dimilikinya (Bakhtiar, 2015).

Terdapat berbagai mata pelajaran yang harus siswa pelajari di sekolah. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) khususnya yang menerapkan kurikulum merdeka, satu dari banyaknya mata pelajaran yang perlu dipelajari oleh siswa yaitu mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Penelitian ini berfokus pada muatan IPS pada mata pelajaran IPAS. Penggabungan kedua mata pelajaran tersebut dilandaskan atas pertimbangan usia siswa jenjang SD yang condong melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu serta berpikir secara konkret, holistik dan komprehensif namun tidak rinci (Purnawanto dalam Marwa et al., 2023). Mata pelajaran IPAS yang memuat materi tentang imu-ilmu sosial memiliki hubungan keterikatan dengan keterampilan sosial. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan pembelajaran IPS yakni membentuk siswa agar menjadi warga negara yang baik melalui pengembangan wawasan, keterampilan sosial serta kepedulian sosial yang berdampak positif bagi diri sendiri, masyarakat dan negara (Puspitaningdyah, 2018).

Pada dasarnya pembelajaran IPS di sekolah dasar mempelajari teori-teori seputar ilmu sosial yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter anak bangsa Indonesia yang baik. Adapun peranan pembelajaran IPS di sekolah dasar yakni untuk membangun sikap rasional siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap permasalahan yang ditimbulkan dari interaksi yang berlangsung di kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, materi pembelajaran IPS di sekolah dasar bukan hanya berupa pengetahuan seputar ilmu pengetahuan sosial saja, tetapi juga semua hal yang berguna bagi diri siswa dan kehidupan masa sekarang dan masa mendatang di dalam lingkungan dengan keberagaman dari berbagai aspek kehidupannya (Aulia et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di SDN 177 Cipedes dengan wawancara bersama guru wali kelas IV, ditemukan beberapa permasalahan pada saat pelaksanaan pembelajaran khususnya yang dapat menghambat pengembangan keterampilan sosial siswa. Permasalahan tersebut seperti masih ada siswa yang memilih-milih untuk berteman, masih ada siswa yang menjahili dan mengejek temannya, siswa yang menyela pembicaraan temannya, siswa yang ragu bertanya kepada guru saat ada materi yang kurang dipahami, siswa yang belum bisa bertanggung jawab menyelesaikan tugas ketika belajar berkelompok dan belum dapat menghargai adanya perbedaan pendapat.

Berdasarkan kondisi tersebut, menunjukkan keterampilan sosial siswa yang masih rendah. Pengembangan keterampilan masih berfokus pada aspek pengetahuan sedangkan keterampilan dalam aspek sikap khususnya keterampilan sosial belum dimunculkan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial dengan salah satu caranya yaitu menerapkan model pembelajaran yang berpotensi merangsang tumbuhnya keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran dapat menjadi pedoman bagi pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran yang cocok dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Karakteristik anak usia sekolah dasar yang dikemukakan oleh Sumantri (2016) yaitu: (a) selalu ingin belajar hal-hal baru, (b) suka bergerak dan bermain, (c) sangat ingin tahu, (d) sangat kreatif, dan (e) suka bekerja dalam tim. Satu dari banyak model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik anak usia sekolah dasar dan dapat menciptakan agar siswa aktif serta saling berinteraksi yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT).

Model pembelajaran *teams game tournament* menyatukan siswa ke dalam unit-unit kecil berjumlah 4-6 orang dengan beragam latar belakang, dimulai dengan penyajian kelas, pembentukan kelompok, permainan, pertandingan, dan diakhiri dengan penghargaan kelompok. Model pembelajaran *teams game tournament* yang menyisipkan permainan dalam prosesnya membuat siswa belajar dengan lebih rileks namun tetap memperhatikan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar (Fathurrohman, 2015). Diharapkan

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eldiana (2022), memperlihatkan penerapan model pembelajaran TGT berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial didik kelas IV di SDN 1 Tambahrejo. Hasil penelitian oleh Lustari (2021) mengungkapkan bahwa pengimplementasian model pembelajaran *team games tournament* mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa yang terlihat dari peningkatan hasil observasi yaitu dari 50% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Guna memaksimalkan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, diperlukan media pembelajaran yang dapat menjadi penunjang yakni *Wordwall*. Penelitian oleh Qalbi et al. (2025) menunjukkan pembelajaran IPS di kelas V dengan bantuan media *wordwall* kemampuan kerja sama siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* Berbantuan *Wordwall* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 177 Cipedes”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, secara umum masalah yang dirumuskan yaitu “Apakah terdapat perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* berbantuan *wordwall* dengan model pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 177 Cipedes?”. Secara khusus, masalah yang dirumuskan yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa aspek keterampilan dasar interaksi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* berbantuan *wordwall* dengan model pembelajaran

number head together pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 177 Cipedes?

2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa aspek keterampilan komunikasi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* berbantuan *wordwall* dengan model pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 177 Cipedes?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa aspek keterampilan membangun tim/kelompok antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* berbantuan *wordwall* dengan model pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 177 Cipedes?
4. Apakah terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa aspek keterampilan menyelesaikan masalah antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* berbantuan *wordwall* dengan model pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 177 Cipedes?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini yaitu “mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* berbantuan *wordwall* dengan model pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 177 Cipedes”. Maka, tujuan khusus penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan keterampilan sosial siswa aspek keterampilan dasar interaksi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* berbantuan *wordwall* dengan model pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 177 Cipedes.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan keterampilan sosial siswa aspek keterampilan komunikasi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* berbantuan *wordwall* dengan model pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 177 Cipedes.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan keterampilan sosial siswa aspek keterampilan membangun tim/kelompok antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* berbantuan *wordwall* dengan model pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 177 Cipedes.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan keterampilan sosial siswa aspek keterampilan menyelesaikan masalah antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* berbantuan *wordwall* dengan model pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 177 Cipedes.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta dapat membantu bahan kajian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* berbantuan *wordwall* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru mengatasi tantangan dan hambatan yang berkenaan dengan pengembangan keterampilan sosial siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* berbantuan *wordwall*.

2. Bagi Siswa

Anisya Rizki Ramadhan, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAME TOURNAMENT BERBANTUAN WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDN 177 CIPEDES

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan sosial siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* berbantuan *wordwall*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian berfokus pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* berbantuan *wordwall* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN 177 Cipedes. Penelitian ini mengikutsertakan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Penelitian hanya mencakup proses pembelajaran IPAS di dalam kelas dan tidak mencakup faktor lain di luar kelas.